

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keadilan merupakan suatu aturan hukum yang berlaku di negara Indonesia. Sebagai salah satu aturan maka keadilan harus dilaksanakan dan ditegakkan oleh masyarakat Indonesia. Keadilan berjalan beriringan untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju kedamaian, keamanan, dan ketenangan.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sebuah aturan yang mengatur kehidupan masyarakat baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan sosial. Aturan yang berlaku akan menciptakan suatu ketertiban yang membuat keadaan menjadi tenang, damai, aman, dan teratur. Dengan adanya ketertiban maka kehidupan akan berjalan dengan baik. Ketertiban merupakan salah satu yang harus diperhatikan dan sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mentaati peraturan dapat menimbulkan ketidaktertiban. Seharusnya budaya tertib di Indonesia harus ditingkatkan dengan adanya kesadaran dari dalam diri individu itu sendiri. Menumbuhkan kesadaran akan ketertiban dalam masyarakat diawali dari diri sendiri.

Keadilan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia menginginkan keadilan. Keadilan adalah sesuatu hal yang menjadi tuntutan setiap orang maupun kelompok untuk dipenuhi dan ditegakkan. Manusia hidup dikelilingi oleh manusia lain yang bisa berbahaya dan mungkin mengancam keadilannya sebagai manusia, sehingga menyebabkan keadilannya diambil oleh orang lain atau dirampas secara paksa. Manusia menginginkan agar keadilannya terlindungi dari bahaya yang mengancamnya. Untuk itu manusia satu memerlukan bantuan manusia lainnya dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Dengan adanya kerja sama antara manusia dengan manusia lainnya akan lebih mudah untuk menegakkan keadilan yang diinginkan oleh setiap manusia. Sehingga dengan adanya kerja sama dengan manusia lain dalam suatu kelompok maka akan memudahkan manusia dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat juga diperlukan ketertiban, karena dengan ketertiban kehidupan di lingkungan masyarakat akan berjalan dengan baik dan tertib. Sehingga tidak akan terjadi kekacauan yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri. Jika masyarakat sadar akan pentingnya keadilan dan ketertiban maka kehidupan masyarakat akan berjalan dengan damai. Dalam masyarakat yang teratur setiap manusia sebagai anggota masyarakat harus memperhatikan norma-norma dan kaidah atau peraturan hidup yang berlaku dalam lingkungannya. Keadilan dan ketertiban merupakan hal yang akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan hukum yang benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Di dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor: VII/MPR/2001 tentang visi Indonesia Masa Depan pada BAB III tentang Tantangan Menjelang Tahun 2020 disebutkan bahwa tantangan yang dihadapi di dalam sistem hukum yang adil, adalah “semua warga negara berkedudukan sama didepan hukum dan berhak mendapat keadilan. Hukum ditegakkan untuk keadilan dan bukan untuk kepentingan kekuasaan ataupun kelompok kepentingan tertentu. Tantangan untuk menegakkan keadilan adalah terwujudnya aturan hukum yang adil serta tidak terpengaruh oleh penguasa. Supermasi hukum ditegakkan untuk menjamin kepastian hukum, keadilan, dan pembelaan hak asasi manusia”.

Banyak permasalahan yang terjadi berhubungan dengan keadilan yang menyebabkan masyarakat menjadi resah akan kekuatan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia ini. Banyak orang yang memandang sebelah mata keadilan, sehingga kekacauan terjadi dimana-mana.

Guru sebagai fasilitator menyampaikan materi keadilan kepada siswa. Untuk menyampaikan materi diperlukan buku pelajaran yang dapat dijadikan pegangan. Pelajaran PPKn merupakan sarana dalam melaksanakan proses pembelajaran terkait dengan materi keadilan. Buku pelajaran PPKn dapat dijadikan acuan dan pedoman untuk guru dalam menyampaikan materi. Penyusunan buku pelajaran harus mengacu pada kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan kurikulum, jenjang pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar. Buku pelajaran PPKn

diharapkan dapat memberikan muatan materi yang sesuai dan dapat mengarahkan siswa berperilaku dengan baik.

Buku pelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, sebagai bahan rujukan guru dan siswa. Buku pelajaran sebagai sarana pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam menguasai kompetensi yang akan dicapai. Buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai sumber belajar disatuan pendidikan, kelayakan buku teks ditetapkan oleh Menteri (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 4 ayat 1).

Kualitas dalam buku ajar sebagai pegangan siswa dapat mempengaruhi tujuan dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran yang telah dirancang masih belum memiliki kualitas yang sepenuhnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Banyak buku teks yang memuat berbagai kesalahan konsep. Beberapa buku kurikulum 2013, baik yang terbitkan Kemendibud maupun diterbitkan pihak swasta, perlu dievaluasi kembali.

Buku pegangan siswa dan buku pegangan guru yang telah dirancang sedemikian rupa sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi yang terdapat dalam buku tersebut diberikan oleh guru kepada siswa, agar siswa mendapatkan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar menarik perhatian siswa dan siswa mau mengikuti pelajaran dengan baik. Guru harus mampu mengolah materi yang ada dalam buku pegangan siswa agar dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan harus dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai bekal pengetahuan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi sedemikian rupa menarik tanpa harus mengurangi inti dari materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang

dijadikan acuan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Guru harus mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan *scientific approach*. Guru harus mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada diri siswa. Ketiga ranah tersebut dapat berkembang melalui kegiatan dalam proses pembelajaran dengan melakukan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan membuat jejaring. Dengan aktivitas tersebut diharapkan ketiga ranah yang ada pada diri siswa dapat berkembang dengan baik.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak mengaktifkan siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi yang akan dijelaskan pada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru menjadi sumber belajar, padahal seharusnya guru bertindak sebagai fasilitator. Guru berpatokan hanya pada satu buku pegangan dan tidak mengembangkan materi yang ada pada buku tersebut. Guru seharusnya mempunyai inovasi dan kreatifitas untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan kasus di atas menegaskan bahwa masih banyak buku pelajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti muatan materi keadilan yang termuat dalam buku pelajaran PPKn terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kelas X, apakah buku tersebut sudah sesuai dengan kerangka kurikulum, silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini berguna untuk mengetahui keselarasan materi yang ada di dalamnya, serta kesesuaian dengan ketentuan yang ada. Disamping itu penelitian ini mengkaji mengenai pelaksanaan keadilan dalam proses pembelajaran pada siswa. Buku PPKn yang digunakan di SMK Negeri Pringkuwu khususnya kelas X, serta pelaksanaan keadilan di dalam maupun di luar kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan suatu perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan materi keadilan dalam buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang digunakan di kelas X SMK Negeri Pringkuku tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pelaksanaan keadilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri Pringkuku tahun pelajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sekaligus untuk memperjelas saat mengumpulkan data, dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan muatan materi keadilan dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang digunakan di kelas X SMK Negeri Pringkuku tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan keadilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri Pringkuku tahun pelajaran 2014/2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk mengembangkan konsep materi keadilan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya melalui mata pelajaran PPKn.

b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang terkait dan relevan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Memperoleh buku PPKn yang muatan isinya sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Memperoleh buku PPKn yang muatan materinya sesuai dengan kurikulum.
- 3) Memperoleh buku PPKn yang mempunyai kualitas dan mutu terbaik.
- 4) Menjadikan buku PPKn sebagai panduan, khususnya untuk berpartisipasi dalam kehidupan bernegara.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Menemukan buku PPKn yang sesuai dengan jenjang, kurikulum dan kompetensi peserta didik.
- 2) Memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dari sisi perkembangan usia dan pengetahuannya.
- 3) Memilih buku yang memiliki kualitas dan mutu baik dari segi muatan isi ataupun muatan materi.
- 4) Menjadikan buku PPKn sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Memilih buku secara selektif yang muatan materinya sesuai dengan kurikulum serta terjamin mutu dan kualitasnya.
- 2) Memonitoring dan mengawasi pelaksanaan keadilan yang dilakukan oleh guru kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkup sekolah.

### **E. Daftar Istilah**

Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muatan. Muatan adalah “Barang yang diangkat dengan kendaraan atau isi (kapal dan sebagainya), disebut pula jumlah listrik positif atau jumlah listrik negatif yang ada dalam benda” (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008:931). Disebut pula jenis barang yang dapat dinaikkan ke dalam kapal dan diangkut dari suatu tempat ke tempat lain dan hampir seluruh jenis barang yang diperlukan oleh manusia dan dapat diangkut dengan kapal apakah berupa barang yang bersifat bahan baku atau merupakan hasil produksi dari suatu proses pengolahan (Arwinas, 1999:35). Jadi muatan adalah kapasitas atau barang yang berada dalam suatu benda, dalam hal ini muatan yang terkandung dalam materi pelajaran PPKn.
2. Materi Pelajaran. Materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memahami standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran (Narwanti dan Sumadi, 2012:65). Menurut Suryosubroto (2009:35), materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap yang menjadi isi dari materi yang diberikan kepada siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
3. Keadilan. Keadilan adalah istilah yang diberikan kepada aturan-aturan yang melindungi klaim-klaim yang dianggap esensial bagi kesejahteraan masyarakat, klaim-klaim untuk memegang janji, diperlakukan dengan setara dan sebagainya (Leback, 2012:23). Menurut Mill sebagaimana dikutip Leback (2012:23) keadilan adalah nama bagi kelas-kelas aturan moral tertentu yang menyoroti esensi kesejahteraan manusia lebih dekat daripada dan karenanya menjadi kewajiban yang lebih absolut, aturan penuntun hidup apapun yang lain.

Keadilan juga merupakan suatu konsepsi dimana kita menemukan salah satu esensinya yaitu hak yang diberikan kepada seorang individu, mengimplikasikan dan memberi kesaksian mengenai kewajiban yang lebih mengikat. Menurut Fuady (2010:101), keadilan adalah suatu nilai (*value*) untuk menciptakan suatu hubungan yang ideal diantara manusia sebagai individual, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai bagian dari alam, dengan memberikan kepada manusia tersebut apa yang menjadi hak dan kebebasannya yang sesuai dengan prestasinya dan membebankan sesuai kewajibannya menurut hukum dan moral, yang bila perlu harus dipaksakan berlakunya oleh negara dengan memperlakukan secara sama terhadap hal yang sama dan memperlakukan secara berbeda terhadap hal yang berbeda. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keadilan adalah suatu aturan-aturan yang menciptakan suatu hubungan secara seimbang dan tidak membebankan salah satu manusia.

4. Proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, dan sebagainya (Sagala, 2003:61). Menurut Sagala (2005:136), proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan. Berdasarkan uraian di atas, bahwa proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang menyebabkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, maupun antar sesama siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan belajar.